

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas bagaimana langkah, prosedur dan metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul “Pelestarian Kudapan Kalua Kulit Jeruk Sebagai Warisan Gastronomi Sunda Di Ciwidey Jawa Barat”.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena peneliti tidak menggunakan data melainkan peneliti melakukan penelitian mendalam guna mencari data, mengumpulkan data serta mengolah data serta menganalisis data tersebut akan kemudian menjadi hasil.

Menurut Moleong (6:2007) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Lain halnya dengan Sugiarto (8:2015) yang mendeskripsikan bahwa penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuannya diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara holistik dan menyeluruh

Objek dari penelitian ini adalah Kalua Kulit Jeruk sebagai salah satu Kudapan tradisional khas Ciwidey Jawa barat dengan subjek penelitian adalah produsen pembuat makanan Kalua Kulit Jeruk yang berada di daerah Ciwidey Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan kembali makanan Khas Ciwidey

Jawa Barat yang sudah hampir sulit dicari oleh masyarakat dan menjadikan salah satu upaya pelestarian dari Kalua Kulit Jeruk.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi target penelitian atau sumber yang mampu memberi segala informasi mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemerintah daerah, para ahli dibidang gastronomi, produsen Kalua kulit jeruk serta masyarakat sekitar. Mereka dipilih karena dinilai menguasai serta memahami mengenai permasalahan yang diteliti.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

Informan Pokok	Informan Pendukung
Pemerintah Daerah Ahli Gastronomi/ Budayawan Produsen Kalua kulit jeruk	Masyarakat Sekitar

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2018)

Berdasarkan tabel 3.1 Maka subjek penelitian ini terdiri dari informan pokok dan informan pendukung. Informan pokok merupakan sumber utama yang dapat memberikan data untuk penelitian ini. Sedangkan informan pendukung merupakan orang-orang yang menerima pengetahuan dari informan pokok yaitu masyarakat, selain itu informan pendukung juga dapat memperluas penelitian ini.

Populasi Sampel dalam penelitian ini adalah produsen Kalua kulit jeruk dan metodenya adalah metode Sensus.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti di Kabupaten Bandung Desa Ciwidey Jawa Barat. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan penghasil utama dari kudapan Kalua kulit jeruk.



Gambar 3.1

Gambar lokasi penelitian Ciwidey Jawa Barat

3.3 Operasional Variabel

Tabel 3.2

Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitik	Skala
Pelestarian	Menurut A.W Widjaja (2010:2) Pelestarian merupakan kegiatan yang dilakukan	Berdasarkan penelitian Dewi Turgarini 2017 Kriteria Gastronomi berdasarkan : a. Sejarah	Data diperoleh dari pengrajin dan pemerintah melalui	Ordinal

Sofia Nuur Firmani, 2018

PELESTARIAN KUDAPAN KALUA KULIT JERUK SEBAGAI WARISAN GASTRONOMI SUNDA DI CIWIDEY JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap abadi, bersifat dinamis, luwes dan selektif.	b. Filosofi c. Tradisi d. Alat dan Bahan yang digunakan	wawancara mendalam terhadap pelestarian Kudapan Kalua Kulit Jeruk.	
--	--	---	--	--

Sumber : Data diolah oleh penulis (2018)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian merupakan hal utama dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh data dan membantu memecahkan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi beberapa bagian yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kuantitatif data yang akan digunakan untuk penelitian Kalua Kulit Jeruk Sebagai Warisan Gastronomi di Ciwidey Jawa Barat

3.4.1 Wawancara Mendalam

Menurut Supardi (2006:99) Metode wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-

keterangan sedangkan menurut Moleong (2005:186) metode wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yaitu wawancara yang akan mengajukan pertanyaan dan orang yang akan diwawancarai yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang akan diajukan.

Penulis mencari narasumber yang dianggap berkompeten untuk memberikan informasi yang dibutuhkan mengenai penelitian Kalua kulit jeruk. Peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak diantaranya:

- a. Pemerintah daerah
- b. Para ahli Gastronomi atau budayawan
- c. Produsen pembuat Kalua kulit jeruk
- d. Masyarakat

Teknik wawancara yang dipilih adalah wawancara terstruktur dimana daftar pertanyaan yang diajukan oleh telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

3.4.2 Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) menyebutkan *Observasi* merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Adapun manfaat dari observasi menurut patton (dalam Sugiyono, 2011:313)

- a. Observasi didapat dengan observasi dilapangan peneliti akan mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi social sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistic atau menyeluruh
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung yang memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif sehingga tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang kurang atau tidak diamati oleh orang lain khususnya orang yang berada dalam lingkungan tersebut.

- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif dan berpotensi merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komperhensif.
- f. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi social yang diteliti.

Penulis melakukan observasi dengan mengambil lokasi pengamatan di ciwidey Kabupaten Bandung untuk mengetahui berapa banyak produsen Kalua kulit jeruk yang masih aktif memproduksi Kalua kulit jeruk. Observasi dapat dikaitkan dengan upaya merumuskan masalah, membandingkan masalah yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan. Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat segala peristiwa ataupun fenomena mengenai objek yang diteliti yaitu kudapan Kalua kulit jeruk.

3.4.3 Dokumentasi

Sugiyono (2013:240) menyebutkan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Rekapitulasi data- data kunjungan wisatawan
- b. Data peta lokasi penelitian
- c. Foto wawancara dengan para narasumber
- d. Foto produk kalua dari berbagai produsen serta alat-alat yang digunakan untuk membuat Kalua kulit jeruk

3.4.4 Studi Literatur

Studi literatur menurut Nazir (2005:93) adalah sebagai studi kepustakaan, selain dari mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian juga sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang berhubungan dengan penelitian tersebut berkembang.

Dalam hal ini peneliti menggunakan studi literatur sebagai bahan dari metode penelitian yaitu dengan menganalisis beberapa sumber buku yang ada baik untuk metode penelitian maupun berbagai sumber dari hal-hal yang menyangkut dengan penelitian tersebut misalnya seperti tentang gastronomi, kuliner nusantara, pelestarian hingga perkembangan kuliner di Indonesia pada saat ini. Selain dari buku peneliti juga mengambil beberapa referensi dari jurnal maupun laporan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pelestarian dan gastronomi nusantara.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2007:163) bahwa, instrument penelitian adalah peranan manusia sebagai peneliti merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif yang tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berprasarita, namun peranan penelitian yang menentukan skenarionya.

Instrument dalam penelitian yang dimaksud adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi penuh dan berperan aktif dari sejak awal hingga akhir penelitian. Peneliti kualitatif harus dapat melakukan pendekatan secara personal kepada subjek penelitian beserta lingkungan sosialnya, namun tetap menjaga kode etik sebagai peneliti.

3.6 Penyusunan Alat dan Pengumpulan Data

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan awal dari penelitian yang akan dilakukan, dalam tahapan ini peneliti menyiapkan beberapa hal yang harus dipersiapkan untuk melakukan penelitian ke lapangan contohnya alat tulis untuk mencatat berbagai hal, alat perekam suara untuk merekam wawancara antara peneliti dan produsen Kalua Kulit Jeruk, kamera untuk melakukan dokumentasi foto berbagai

aktifitas produktifitas yang dilakukan serta menyiapkan beberapa pertanyaan untuk melakukan wawancara.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap selanjutnya dari tahap persiapan, ditahap ini merupakan tahap utama dari penelitian yang dilakukan. Ditahap ini peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu daerah Ciwidey Jawa Barat untuk menjawab permasalahan yang ada. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa produsen Kalua Kulit Jeruk guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang diteliti oleh peneliti dan juga upaya dari pemerintah dalam melestarikan produk Kalua Kulit Jeruk. Untuk melakukan wawancara kepada produsen produk Kalua Kulit Jeruk peneliti sudah menyiapkan berbagai pertanyaan yang akan ditanyakan kepada produsen makanan Kalua Kulit Jeruk.

Pada tahap pelaksanaan ini hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah mengamati berbagai produsen dari makanan tradisional Kalua Kulit Jeruk yang berada di daerah Ciwidey Jawa Barat dari cara pengolahan bahan prodak tersebut siap untuk dijual ke konsumen. Setelah pengamatan dilakukan setelah itu peneliti mewawancarai para produsen makanan tradisional Kalua Kulit Jeruk .

Selain mengamati dan mewawancarai produsen makanan tradisional Kalua Kulit Jeruk peneliti juga mewawancarai pihak dari Dinas Pariwisata provinsi Jawa Barat untuk menanyakan upaya pelestarian makanan tradisional Kalua Kulit Jeruk.

3.6.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dibutuhkan berbagai alat untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Beberapa alat yang mempermudah penelitian akan dijabarkan sebagai berikut :

3.6.3.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Peneliti membuat kisi-kisi penelitian dengan menjabarkan tujuan dari penelitian tersebut yang dituangkan dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.6.3.2 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ke berbagai produsen makanan

tradisional Kalua Kulit Jeruk dan berbagai pihaklain yang bisa memberikan informasi mengenai makanan tradisional Kalua Kulit Jeruk yang berada di wilayah Ciwidey Jawa barat. Selain melakukan wawancara kepada Produsen makanan Kalua Kulit Jeruk peneliti juga mewawancarai pihak dari dinas Pariwisata Provinsi Jawa Barat guna menanyakan tentang peranan pemerintah dalam melakukan pelestarian dalam bidang gastronomi nusantara khususnya gastronomi asal dari daerah tersebut

3.6.3.3 Penyusunan Pedoman Wawancara

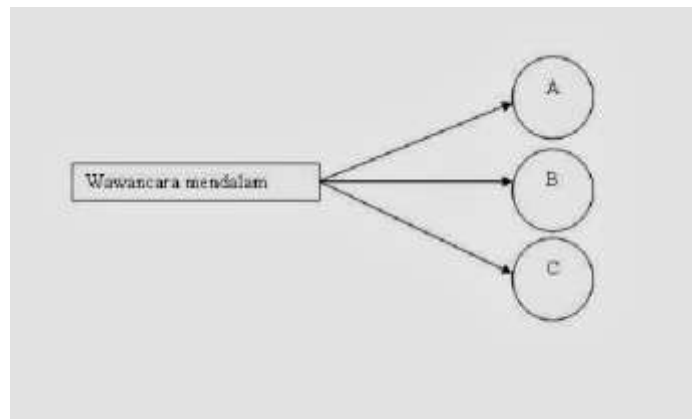
Sebelum melakukan wawancara diperlukan pedoman wawancara yang berfungsi sebagai pengarah dalam wawancara yang akan dilakukan. Selain wawancara yang dilakukan lebih terarah pedoman wawancara juga berfungsi sebagai penentu batasan dalam melakukan wawancara agar pertanyaan yang diberikan kepada informan atau responden sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis tentukan.

3.7 Pengecekan Keabsahan Temuan

3.7.1 Triangulasi

Menurut Sutopo (2006:92) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

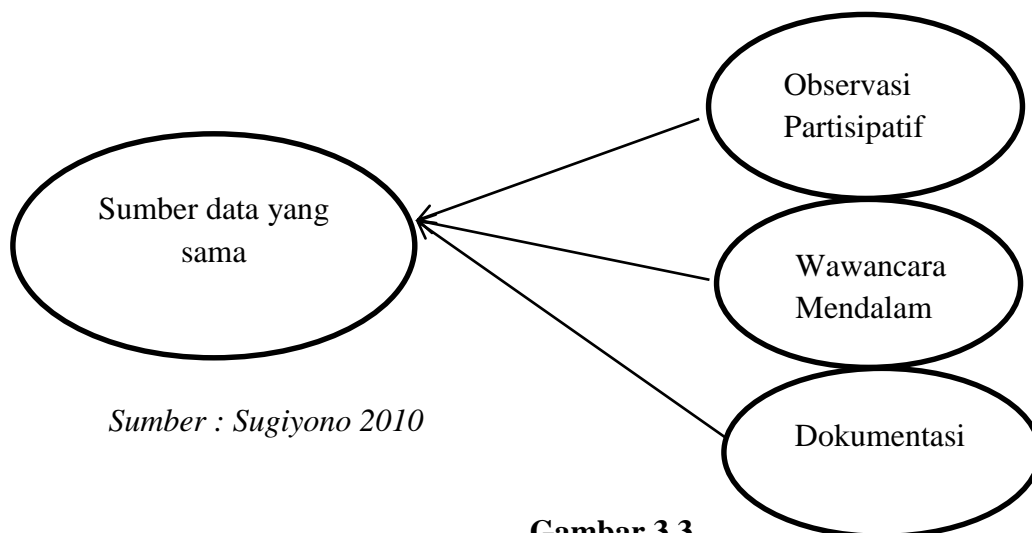
Menurut Sugiyono (2016:83) triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi ini digambarkan sebagai berikut



Gambar 3.2

(Triangulasi Sugiono 2010)

Selain Triangulasi teknik pengumpulan data ada juga triangulasi sumber untuk mendapatkan data sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama

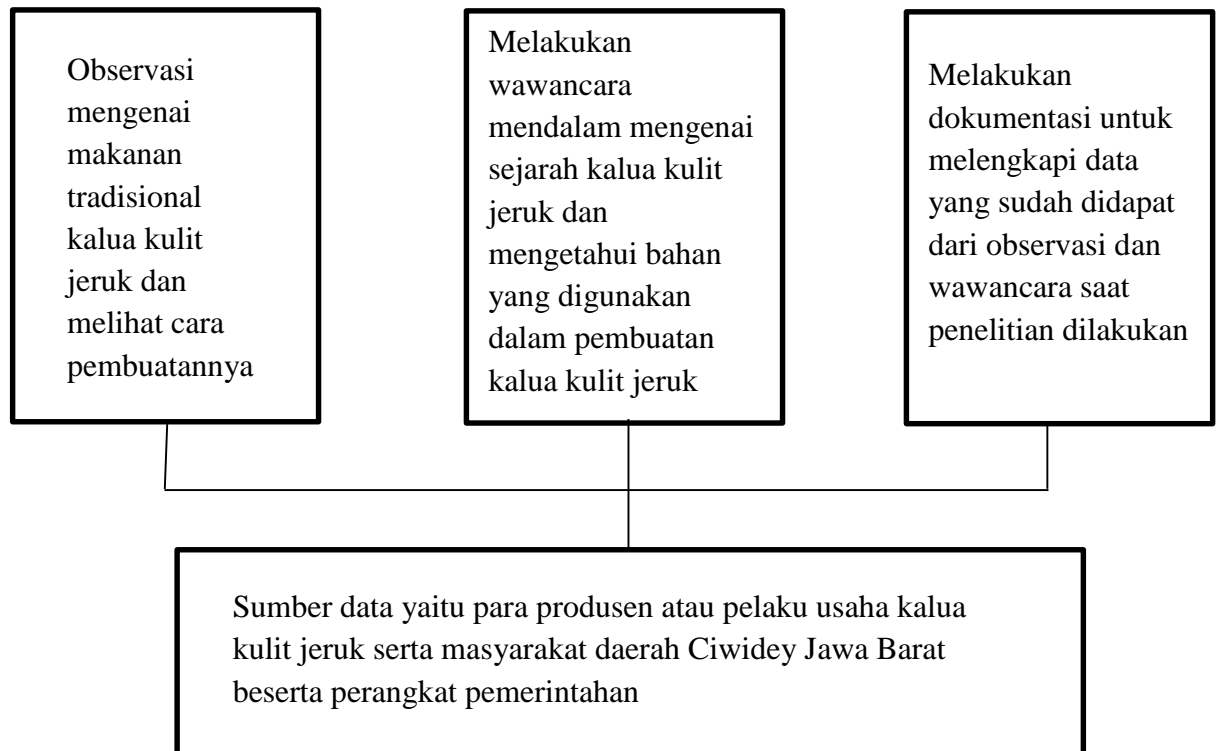


Sumber : Sugiyono 2010

Gambar 3.3

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan triangulasi pada penelitian mengenai upaya pelestarian Kalua Kulit Jeruk sebagai warisan Gastronomi Sunda di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.4
Proses Triangulasi Kalua Kulit Jeruk

3.8 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009:89) analisis data merupakan proses pencarian dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian harus memperhatikan tiga hal agar penelitian yang dilakukan mendapatkan data yang akurat secara ilmiah ketiga hal tersebut diantaranya regulasi data, penajian data, penarikan kesimpulan.

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk merangkum , memilih hal-hal yang pokok, menginformasikan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan cara sebagai berikut :

1. Menggolongkan jawaban satu dengan jawaban lainnya yang dianggap sama dalam wawancara yang dilakukan sebelumnya
2. Selanjutnya setelah digolongkan, peneliti menghitung jawaban yang mana yang lebih banyak jawabannya.
3. Setelah mengetahui banyaknya jawaban yang dominan, peneliti mereduksi atau merangkum untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi.

Data yang direduksi merupakan data hasil wawancara yang dilakukan kepada sumber-sumber penelitian.

3.8.2 Penyajian Data

Penelitian kualitatif penyajian data bisanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, serta hubungan antar kategori. Menurut Sugiono (2016:341) adalah yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif penyajian data juga bisa dilakukan dalam bentuk grafik, matrik, atau jejaring kerja.

3.8.3 Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu cara yang dilakukan agar penelitian yang dilakukan mendapatkan makna yang dianggap penting dari data yang telah dianalisis sebelumnya. Kesimpulan sendiri biasanya berupa data singkat, deskripsi atau gambaran objek yang diteliti seperti “Upaya Pelestarian Kalua Kulit Jeruk Sebagai Warisan Gastronomi di Ciwidey Jawa Barat” yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.